

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kabupaten Bengkulu Utara

Pada era sebelum tahun 1990-an, pengelolaan konservasi di wilayah Bengkulu, termasuk Bengkulu Utara, belum berdiri sebagai unit mandiri. Pada saat itu, pengelolaan sumber daya alam di seluruh Indonesia berada langsung di bawah Departemen Kehutanan (sekarang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan - KLHK). Kebutuhan untuk membentuk unit kerja konservasi khusus di wilayah Bengkulu muncul karena Tingginya keanekaragaman hayati (hutan tropis, satwa endemik seperti harimau sumatera, gajah, dan berbagai jenis burung langka). Ancaman kerusakan hutan dan ekosistem, seperti perambahan hutan, perburuan satwa liar, dan alih fungsi lahan. Perlunya pengelolaan konservasi yang lebih fokus dan terkoordinasi di wilayah Sumatera bagian selatan, termasuk Bengkulu.

Saat itu, tugas konservasi di Bengkulu masih dikoordinasikan melalui BKSDA Sumatera Selatan di Palembang. Diperlukan manajemen konservasi yang lebih efektif, lokal, dan responsif terhadap kebutuhan khusus wilayah Sumatera bagian selatan, khususnya Bengkulu. Pentingnya pembentukan unit kerja konservasi yang memiliki otoritas sendiri di tingkat provinsi untuk mempercepat pelaksanaan program konservasi dan merespons ancaman lebih cepat.

Upaya pembentukan unit kerja konservasi mandiri mulai dipercepat. Wilayah Bengkulu mulai dipersiapkan untuk memiliki struktur konservasi sendiri, Setelah 1990-an Pembentukan BKSDA

Bengkulu sebagai unit pelaksana teknis di bawah Departemen Kehutanan. ⁵¹BKSDA Bengkulu bertugas yakni Mengelola kawasan konservasi, Menjaga kelestarian flora dan fauna, Menanggulangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati Koordinasi konservasi menjadi lebih fokus di wilayah provinsi. Wilayah kerja BKSDA Bengkulu mencakup seluruh provinsi, yang dibagi dalam beberapa Resort Konservasi Wilayah:

- Resort Konservasi Wilayah (RKW) Bengkulu Selatan
- RKW Bengkulu Tengah
- RKW Bengkulu Utara (termasuk Lebong dan sekitarnya)

BKSDA Bengkulu Utara sendiri adalah bagian dari Resort di bawah koordinasi BKSDA Bengkulu, bukan badan mandiri tersendiri⁵². Namun karena cakupan tugasnya luas (Bengkulu Utara terkenal dengan kawasan hutan lindung dan konservasi satwa), sering dianggap sebagai "sub-unit" yang sangat strategis.

Wilayah penting yang dikelola di Bengkulu Utara termasuk:

- Cagar Alam Bukit Daun
- Cagar Alam Air Hitam
- Suaka Margasatwa Rimbang Baling

Habitat Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera di beberapa kantong hutan. Seiring dengan perkembangan birokrasi di Indonesia Tahun 2010-an, struktur KLHK mengalami beberapa kali perubahan organisasi. BKSDA Bengkulu tetap eksis dan terus memperkuat

⁵¹Ratnasari Wahono, *Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA)*. hlm.9-10

⁵²Peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republic Indonesia no.p.20/MenLHK/Setjen kum.1/7/2019 tentang organisasi dan tata kerja balai konservasi sumber daya alam.

perannya, termasuk dengan memperkuat Resort Konservasi seperti di Bengkulu Utara. Saat ini BKSDA juga aktif dalam Pelepas liaran satwa liar yang disita dari perdagangan ilegal. Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan agar mau mendukung konservasi, Mitigasi konflik satwa-manusia, terutama terkait gajah dan harimau.⁵³

BKSDA Bengkulu Utara secara historis adalah bagian integral dari BKSDA Bengkulu, yang dibentuk sekitar awal 1990-an untuk Memperkuat konservasi sumber daya alam di wilayah kaya biodiversitas, Menangani ancaman kerusakan habitat secara lebih efektif, Melaksanakan mandat konservasi secara lebih lokal, dekat dengan lapangan.

1. Fungsi dan Tugas Balai Konservasi Sumber daya Alam

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) adalah unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam pelaksanaan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di wilayah-wilayah di luar kawasan taman nasional. Fungsi BKSDA sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati Indonesia yang sangat kaya.

BKSDA memiliki tugas utama untuk melaksanakan pengelolaan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, termasuk pengawasan dan penegakan hukum di bidang konservasi, pengelolaan kawasan konservasi, perlindungan spesies tumbuhan dan satwa liar, serta pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan

konservasi. Secara umum, berikut adalah rincian tugas dan fungsi utama BKSDA:

a. Pengelolaan Kawasan Konservasi

BKSDA bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai jenis kawasan konservasi di luar taman nasional, seperti cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan kawasan pelestarian alam lainnya. Dalam pengelolaannya, BKSDA melakukan berbagai kegiatan seperti identifikasi potensi kawasan, pemetaan wilayah, pengawasan terhadap perubahan penggunaan lahan, serta penyusunan rencana pengelolaan kawasan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan restorasi ekosistem, seperti rehabilitasi hutan dan habitat satwa, juga menjadi bagian penting dalam menjaga integritas ekologis kawasan tersebut.

b. Penegakan Hukum Lingkungan

Sebagai bagian dari upaya perlindungan, BKSDA memiliki kewenangan dalam melakukan penegakan hukum konservasi. Ini termasuk melakukan pengawasan terhadap perdagangan ilegal satwa liar, perburuan liar, dan aktivitas ilegal lain seperti perambahan hutan dan penebangan liar (illegal logging). Petugas BKSDA secara rutin melakukan patroli hutan, operasi penindakan, dan berkoordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya seperti kepolisian, TNI, serta lembaga peradilan untuk memproses pelanggaran hukum yang terjadi di wilayah konservasi.

c. Penelitian dan Monitoring

Untuk memastikan konservasi yang berbasis ilmu pengetahuan, BKSDA melakukan berbagai penelitian ilmiah dan monitoring ekologis secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai biodiversitas,

kondisi habitat, perubahan iklim lokal, dan ancaman terhadap spesies serta habitatnya. Monitoring dilakukan secara periodik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan konservasi dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan kawasan.

d. Pendidikan Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi kunci sukses konservasi. BKSDA aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan peran mereka dalam menjaga kelestarian alam. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, pelatihan, kampanye lingkungan, dan kemitraan konservasi. Melalui program pemberdayaan masyarakat, BKSDA juga mendorong masyarakat sekitar kawasan konservasi untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif yang ramah lingkungan, seperti ekowisata, budidaya tanaman non-kayu, dan kerajinan tangan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi tekanan terhadap kawasan konservasi.

e. Pengelolaan Konflik Satwa dan Manusia

Dalam beberapa kasus, konflik antara manusia dan satwa liar seperti gajah, harimau, atau buaya sering terjadi terutama di wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan. BKSDA memiliki peran penting dalam merespons, menangani, dan memitigasi konflik-konflik ini melalui pendekatan teknis dan sosial. Mereka melakukan evakuasi satwa liar yang masuk ke pemukiman, pemasangan pagar listrik atau penghalang, serta edukasi kepada masyarakat tentang cara menghadapi keberadaan satwa liar secara aman⁵⁴.

⁵⁴ <https://ksdae.mnlhk.go.id>

B. Sejarah Desa Kinal Jaya

Desa kinal jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara. Meskipun tergolong desa yang tidak terlalu besar, Kinal Jaya menyimpan kekayaan sejarah dan budaya yang menarik untuk ditelusuri. Desa ini bukan hanya sekadar tempat bermukim, tetapi juga menjadi saksi perkembangan zaman dan percampuran berbagai budaya yang membentuk identitas masyarakatnya saat ini.

Pada masa lampau, wilayah yang kini dikenal sebagai Kinal Jaya hanyalah hamparan hutan belantara yang sangat lebat dan sulit dijangkau. Pohon-pohon raksasa menjulang tinggi, semak belukar menutupi tanah, dan suara alam menjadi satu-satunya penghuni heningnya kawasan ini. Namun, hutan ini bukanlah wilayah yang tak bertuan. Kelompok-kelompok kecil dari suku asli bagian selatan mulai menetap di sini, membuka lahan, dan membentuk permukiman pertama. Mereka hidup selaras dengan alam, menggantungkan hidup dari hasil hutan dan bercocok tanam secara tradisional.⁵⁵

Perubahan besar mulai terjadi ketika arus transmigrasi melanda kawasan ini. Sekitar tahun 1980-an, gelombang pendatang dari Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur, mulai berdatangan.⁵⁶ Mereka membawa semangat baru, tekad kuat, dan pengetahuan bertani yang lebih maju. Tujuan utama mereka adalah membuka lahan pertanian dan membangun kehidupan yang lebih baik. Kehadiran mereka disambut oleh masyarakat lokal dan perlahan-lahan terbentuklah komunitas yang semakin besar dan beragam.

⁵⁵ Sadarudin, (Tokoh Masyarakat Desa Kinal Jaya), Wawancara, 22 Mei 2025.

⁵⁶ Sadarudin, (Tokoh Masyarakat kinal jaya), wawancara, 22 Mei 2025.

Transmigran ini tidak hanya membawa budaya dan kebiasaan baru, tetapi juga ikut membangun sistem pertanian yang lebih produktif. Desa Kinal Jaya pun mulai dikenal sebagai salah satu sentra perkebunan di wilayah Napal Putih. Perkebunan kelapa sawit, kopi, dan karet menjadi komoditas utama. Selain itu, berbagai jenis rempah-rempah seperti lada, jahe, dan kunyit juga tumbuh subur di tanahnya yang subur. Potensi alam ini menjadikan Kinal Jaya sebagai desa yang cukup makmur dan terus berkembang dari tahun ke tahun.

Hingga kini, Desa Kinal Jaya terus bertransformasi. Jalan-jalan mulai dibangun, fasilitas umum mulai ditingkatkan, dan pendidikan menjadi prioritas masyarakatnya. Meski demikian, masyarakat desa ini tetap menjaga nilai-nilai leluhur dan semangat gotong royong yang diwariskan dari para pendiri desa. Kinal Jaya bukan hanya sekadar nama sebuah desa—ia adalah bukti hidup dari perjalanan sejarah panjang, perjuangan para perintis, dan semangat masyarakat yang tak pernah padam dalam membangun tanah harapan di tengah rimba Bengkulu Utara.

Nama "Kinal Jaya" tidak muncul begitu saja, melainkan memiliki ikatan sejarah yang kuat dengan daerah asal para penduduk pertamanya. Nama ini diambil dari Kecamatan Kinal, yang terletak di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa sebagian besar penduduk awal yang menetap di wilayah ini merupakan para transmigran yang berasal dari Kecamatan Kinal. Mereka datang dengan harapan membangun kehidupan baru di tengah hutan belantara yang kala itu masih belum tersentuh oleh pembangunan.

Berbekal semangat dan kerja keras, kawasan hutan yang lebat dan sunyi itu mulai dibuka. Sedikit demi sedikit, pohon-pohon besar

ditebang, semak belukar dibersihkan, dan lahan-lahan baru dijadikan area pertanian dan perkebunan. Dari aktivitas itulah, kemudian terbentuk sebuah permukiman yang diberi nama Dusun Kinal, sebagai bentuk penghormatan dan kenangan terhadap kampung halaman asal mereka.

Pada awal berdirinya, Dusun Kinal masih berada di bawah administrasi Desa Muara Santan, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur. Dengan kata lain, dusun ini masih “menginduk” ke desa induknya, baik dalam hal pemerintahan maupun pelayanan dasar masyarakat. Namun, seiring bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya infrastruktur lokal, Dusun Kinal mulai menunjukkan kemandiriannya.

Melalui proses yang panjang dan dukungan masyarakat, dusun ini akhirnya resmi mekar dan berdiri sendiri sebagai desa definitif yang diberi nama Desa Kinal Jaya. Pemekaran ini menjadi tonggak penting dalam sejarah desa, karena menandai dimulainya babak baru dalam pembangunan dan pengelolaan pemerintahan secara mandiri. Setelah mendapatkan status sebagai desa, langkah-langkah awal pembangunan pun dilakukan. Pemerintah desa bersama masyarakat secara bergotong royong mendirikan kantor desa sebagai pusat administrasi pemerintahan, sekolah dasar sederhana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, serta membangun sebuah balai desa yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, bermusyawarah, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.⁵⁷

Meski fasilitas yang ada pada awalnya masih sederhana, namun semangat dan tekad masyarakat untuk maju sangat besar. Inilah yang

⁵⁷ Sarwan doyo (kepala desa kinal jaya), Wawancara, 21 mei 2025.

menjadi fondasi kuat dalam perjalanan panjang pembangunan Desa Kinal Jaya hingga menjadi seperti sekarang – sebuah desa yang terus tumbuh, mandiri, dan berdaya.

1. Pemerintahan Desa Kinal Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Pemerintahan Desa Kinal Jaya dimulai dengan pemekaran dari Desa Muara Santan, yang terletak di Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pada tanggal 8 Desember 2010, Desa Kinal Jaya secara resmi ditetapkan sebagai desa definitif, dengan penunjukan Emrun Sidi oleh Bupati Bengkulu Utara, Dr. Ir. H.M. Imron Rosyadi, MM, M. Si., sebagai PJS selama enam bulan.

Pada bulan Mei 2011, rencana pemilihan Kepala Desa diinisiasi, yang langsung dibentuk oleh panitia PILKADES yang dipimpin oleh Ralius. Setelah kerja keras panitia, pada tanggal 11 Juli 2011, dilakukan pemilihan Kepala Desa definitif dan Emrun Sidi terpilih sebagai Kepala Desa Kinal Jaya. Kemudian, pada tanggal 25 Juli 2011, pelantikan Emrun Sidi dilakukan di Kantor Camat Napal Putih oleh Bupati Bengkulu Utara.

Desa Kinal Jaya terus berkembang sebagai bagian dari Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara, dengan luas wilayah mencapai 1500 hektar di sebagian barat Pulau Sumatra.⁵⁸ Di Desa Kinal Jaya, keberadaan tiga wilayah administratif yang disebut Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3 menjadi pilar utama dalam struktur pemerintahannya. Setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun, seperti Jimiy Abi Saputra, yang bertanggung jawab atas beberapa RT dan RW di wilayahnya.

⁵⁸ <https://id.scribd.com>

Mereka didukung oleh para Kaur dan lembaga desa lainnya seperti LPMD, serta diawasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Selain itu, kehadiran lembaga dan organisasi seperti PKK dan Karang Taruna juga turut melengkapi struktur sosial dan pemerintahan Desa Kinal Jaya.

Upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sangat ditekankan di Desa Kinal Jaya. Hal ini tercermin dalam pembagian wilayah menjadi 3 dusun, masing-masing dilengkapi dengan Rukun Warga (RW) dan beberapa Rukun Tangga (RT). Dengan demikian, setiap komponen pemerintahan desa dan organisasi kemasyarakatan bekerja bersinergi untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat terpenuhi secara maksimal.

Keterangan :

Batas Wilayah Desa

Di sebelah Utara : PT.Aino
 Di sebelah Barat : Desa Muara Santan
 Di Sebelah Selatan : air Santan
 Di Sebelah Timur : HGO.PT.JOP



Secara Geografis Desa Kinal Jaya memiliki jarak tempuh sejauh 30 Km dari ibu kota kabupaten Argamakmur Sedangkan dari Ibu kota kecamatan memiliki jarak tempuh 15 Km.

2. Data Demografi dan Potensi Desa Kinal Jaya

Pada akhir tahun 2019, total jumlah penduduk Desa tercatat sebanyak 1.500 jiwa. Angka ini merupakan akumulasi dari seluruh warga yang secara resmi tercatat dalam Kartu Keluarga (KK) di kantor desa. Dari keseluruhan penduduk tersebut, komposisi menurut jenis kelamin menunjukkan sedikit keunggulan jumlah penduduk perempuan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Laki-laki: 700 jiwa
- Perempuan: 800 jiwa

Perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan—walaupun tidak terlalu besar—menunjukkan adanya kecenderungan minor bahwa populasi perempuan sedikit lebih dominan; hal ini juga dapat memengaruhi program-program pembangunan manusia yang difokuskan pada kesehatan ibu dan anak, serta pemberdayaan perempuan di desa⁵⁹.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa tercatat sebanyak 350 KK. Dengan demikian, dapat dihitung rata-rata jumlah anggota per KK, Rata-rata anggota per KK = Total penduduk ÷ Jumlah KK = 1.500 jiwa ÷ 350 KK ≈ 4,3 jiwa/KK. Artinya, setiap keluarga di desa rata-rata memiliki empat hingga lima anggota. Angka ini relatif stabil jika dibandingkan standar nasional, dan memengaruhi perencanaan fasilitas umum seperti kapasitas sekolah tingkat dasar maupun ketersediaan air bersih dan sanitasi.

⁵⁹ <https://id.scribd.com>

Data demografi dan rumah tangga ini menjadi acuan utama dalam merancang berbagai program desa. Pendidikan dan Kesehatan Dengan populasi 800 perempuan, digarispawahi perlunya posyandu yang dapat melayani ibu hamil, ibu menyusui, serta pemeriksaan kesehatan reproduksi. Selain itu, jumlah anak usia sekolah (diperkirakan sekitar 250–300 jiwa dari total penduduk) membutuhkan fasilitas sekolah dasar yang memadai. Ekonomi dan Keterampilan: Rata-rata 4,3 jiwa per KK menunjukkan potensi kebutuhan lapangan kerja yang cukup besar. Program pelatihan keterampilan, seperti menjahit atau pertanian terpadu, dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Infrastruktur dan Lingkungan Perencanaan penyediaan air bersih, sanitasi layak, dan sarana transportasi desa harus mempertimbangkan sebaran 350 KK di wilayah desa. Distribusi yang merata akan mempermudah akses layanan publik.⁶⁰

Dengan data tahun 2019 sebagai pijakan, desa diharapkan terus melakukan pembaruan pencatatan penduduk setiap tahun agar perencanaan desa semakin akurat. Disarankan pula dilakukannya survei lapangan terkait usia, pekerjaan, dan pendidikan penduduk untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail, sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat tepat sasaran dan berdampak maksimal.⁶¹

Di Desa Kinal Jaya, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fondasi utama yang mendukung berbagai pembangunan, baik fisik maupun nonfisik. Pemerintah Desa dan

⁶⁰ Pikysetiawan, (Perangkat Desa Kinal Jaya), Wawancara, 21 mei 2025.

⁶¹ Ahmadhen, (Perangkat Desa Kinal Jaya), Wawancara, 21 mei 2025.

partisipasi aktif masyarakat memainkan peran krusial dalam menjaga kelancaran berbagai inisiatif pembangunan di wilayah ini. Dengan kerja keras dan kolaborasi yang erat antara semua pihak terkait, Desa Kinal Jaya berhasil melaksanakan berbagai proyek pembangunan dengan sukses.

Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Kinal Jaya awalnya didominasi oleh perkebunan kopi yang menguntungkan di daerah ini. Namun, saat ini terjadi perubahan pola tanam dimana banyak masyarakat beralih ke kebun karet dan sawit, sesuai dengan dinamika pasar dan kebutuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan adaptasi yang positif terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi.

Sumber Daya Kelembagaan di Desa Kinal Jaya terdiri dari berbagai wakil masyarakat seperti BPD, tokoh agama, adat, serta organisasi seperti Linmas, RT, PKK, dan Karang Taruna. Meskipun potensi wisata di desa ini masih perlu pengembangan lebih lanjut, Pemerintah Desa Kinal Jaya tetap fokus pada pembangunan infrastruktur, terutama dalam memperbaiki kondisi jalan yang masih memprihatinkan.

Selama kepemimpinan Bapak Sarwan Doyo, S.Pd sebagai Kepala Desa Kinal Jaya dari tahun 2017 hingga 2021, terjadi berbagai capaian signifikan. Fokus utama adalah pada pembangunan infrastruktur jalan yang telah mengalami kemajuan yang mencolok. Namun, tidak hanya sektor infrastruktur yang mengalami perkembangan, tetapi juga sektor perkebunan dan pertanian. Salah satu inisiatif utama adalah melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berhasil mewujudkan pengadaan 4000 bibit sawit untuk meningkatkan produksi kelapa

sawit lokal. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani lokal tetapi juga untuk memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.

Selain itu, di bawah kepemimpinan Bapak Sarwan Doyo, berbagai kegiatan pembangunan lainnya juga diperkuat. Misalnya, peningkatan aksesibilitas melalui rehabilitasi jalan-jalan pedesaan yang penting untuk menghubungkan masyarakat dengan pasar utama dan akses transportasi lainnya. Hal ini telah membantu meningkatkan konektivitas desa dengan kota-kota terdekat, memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di wilayah tersebut.

Di sektor pertanian, keberhasilan program BUMDes dalam pengadaan bibit sawit telah membuka peluang baru bagi petani lokal untuk beralih ke tanaman yang lebih menguntungkan secara ekonomi. Selain itu, inisiatif ini juga berkontribusi dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, dengan memastikan bahwa tanaman yang ditanam sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Bapak Sarwan Doyo telah membawa perubahan positif yang nyata bagi Desa Kinal Jaya. Dari pembangunan infrastruktur hingga program-program ekonomi lokal, setiap langkah telah dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik .